

Peningkatan Kerja Sama Antar Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur Dengan Pemanfaatan Aplikasi e-Collaborative Business

Lisana¹

Abstrak— Pemerintah dari tahun ke tahun selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap upaya pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini dikarenakan UKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Terdapat beberapa peran UKM diantaranya berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB), sebagai penyedia mayoritas lapangan pekerjaan, dan sebagai sumber devisa negara melalui kegiatan ekspor. Salah satu UKM yang cukup besar di Jawa Timur adalah industri alas kaki. Departemen Perindustrian juga telah menetapkan kebijakan bahwa pengembangan industri kecil dan menengah dilakukan melalui pendekatan klaster. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh klaster industri alas kaki ini diantaranya lemahnya kerja sama atau keterkaitan antar anggota (stakeholder) klaster industri alas kaki yang sehingga aktivitas yang dilakukan tidak bersinergi dengan baik yang mengakibatkan hasil yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menangani permasalahan yang ada dengan cara mengembangkan aplikasi e-collaborative business yang dapat menjadi solusi peningkatan kerja sama atau keterkaitan antar stakeholder klaster industri di Jawa Timur khususnya klaster alas kaki.

Kata Kunci: e-Collaborative Business, industri kecil menengah.

Abstract— The Government, from year to year, always monitor and evaluate the empowerment of small to medium industries. Those industries are the backbone of the National Economic. Those small to medium industries have significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), the main provider of job vacancy, and the source of the nation's income through the export activities. One of the popular small to medium industries in East Java are the shoe manufacturing industries. The Ministry of Industry also has established a policy that the development of small to medium industries is done through the cluster approach. The problem faced by those industry clusters is the lack of collaboration among the cluster stakeholders that leads to insufficient synergy among them. This research aims to overcome those problems by developing the e-collaborative business application that could act as the solution to increase the effectiveness of the collaboration among those industry clusters.

Keywords: e-Collaborative business, small to medium industry.

¹ Dosen, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Surabaya, Jln. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293 INDONESIA (telp: 031-298 1395; fax: 031-298 1394; e-mail: lisana@staff.ubaya.ac.id)

I. PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu industri strategis dan mendapatkan prioritas dalam pembinaan dan pengembangan industri. Dukungan bagi pemberdayaan UKM sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Selain itu Departemen Perindustrian juga telah menetapkan kebijakan bahwa pengembangan industri kecil dan menengah dilakukan melalui pendekatan klaster. Klaster industri memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di banyak negara berkembang [14].

Salah satu klaster industri yang menyumbang devisa cukup besar adalah klaster industri alas kaki. Data dari Kementerian Perindustrian tahun 2014 menunjukkan bahwa devisa yang dihasilkan oleh industri alas kaki ini adalah sebesar USD 4.11 miliar atau 2.33% dari total ekspor nasional. Sedangkan dari aspek penyerapan tenaga kerja, industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 643 ribu orang yang setara dengan 4.21% dari tenaga kerja industri manufaktur [4].

Adapun klaster industri alas kaki yang terbesar di Indonesia adalah terdapat di daerah Jawa Barat dan Jawa Timur. Data yang dirilis oleh BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa pertumbuhan industri kecil pada kulit, barang dari kulit dan alas kaki di Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 12,04% pada triwulan ke III tahun 2014 [9].

Berdasarkan laporan forum industri alas kaki, yang didukung oleh Disperindag Jawa Timur, saat ini terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah alas kaki Jawa Timur. Masalah yang pertama adalah produktivitas yang masih rendah [1]. Hal ini dikarenakan masih lemahnya kerja sama atau keterkaitan antar anggota (stakeholder) yang ada pada klaster industri alas kaki yang lokasinya berjauhan seperti di Surabaya, Mojokerto, Magetan, Malang dll. Selain itu juga terdapat masalah pemasaran produk akhir yang tidak terkoordinasi dengan baik serta akses teknologi yang masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan adanya penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bentuk aplikasi e-collaborative business yang dapat digunakan oleh semua stakeholder pada klaster industri alas kaki di Jawa Timur. Saat ini pemanfaatan TIK telah banyak digunakan pada berbagai bidang termasuk bidang perindustrian dan perdagangan [3]. Selain itu terdapat tiga fungsi yang dapat dilayani oleh